

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan Pendidikan yang terdapat di setiap Negara menginginkan adanya upaya dalam peningkatan mutu serta kualitas Pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu Pendidikan bukan menjadi persoalan yang mudah dan gampang, begitulah menurut para pakar Pendidikan. Dibutuhkan rumusan konsep yang sangat jelas dan prioritas-prioritas program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik secara nasional maupun global. Sehingga produk yang dihasilkan merupakan produk dengan kualitas yang baik yang keluar dari pemikiran *inovatif*, cerdas, dan *up to date*. Sehingga menjadi produk yang lebih baik dan mampu memiliki daya saing international.

Pada proses kehidupan manusia, Pendidikan menjadi suatu unsur yang sangat penting dan harus dilakukan manusia sebagai proses pendewasaan diri. Melalui Pendidikan manusia

diberikan dasar-dasar pengetahuan sebagai upaya dalam menjalani hidup. Sekolah merupakan suatu jenjang dalam Pendidikan formal yang perlu dilalui oleh setiap manusia, karena dari sekolah manusia mampu mendapatkan Pendidikan yang sesuai, karena dalam Pendidikan di sekolah, manusia tidak hanya diberikan Pendidikan dalam proses pendewasaan saja akan tetapi juga dapat mengasah intelektualitas, kompetensi, tanggung jawab, serta kesadaran.

Sebagai suatu sistem, Pendidikan nasional haruslah dikelola secara tepat agar tujuan dapat tercapai secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, untuk pengelolaan Pendidikan diperlukan administrator yang dapat berkinerja secara maksimal guna meningkatkan kualitas lulusan yang diharapkan oleh masyarakat.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 juga dikatakan bahwa “Sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan Pendidikan formal, bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa, berkepribadian serta berbudi pekerti lehur dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dijalani oleh setiap manusia

Pendidikan merupakan sebuah organisasi yang memiliki tujuan untuk menjadikan manusia yang dewasa serta memiliki karakter yang baik, guna menunjang kualitas suatu Pendidikan, perlu adanya perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilaksanakan oleh bagian penting dalam structural Pendidikan yaitu, Pengawas Pendidikan, Kepala Sekolah, guru, peserta didik, dan *stakeholder*.

Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi Pendidikan, keberhasilan atau kegagalan Pendidikan di sekolah sangat

tergantung pada guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas, karena tiga figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah yang lain. Dalam posisi tersebut, baik buruknya komponen dan dimensi yang lain sangat ditentukan oleh kualitas guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas, tanpa mengurangi arti penting tenaga pendidik yang lain. Implementasi desentralisasi Pendidikan menuntut Kepala Sekolah dan Pengawas untuk menunjuk profesionalitasnya, mereka dituntut untuk mengembangkan sekolah yang efektif dan produktif, dengan penuh kemandirian dan akuntabilitas. Kepala Sekolah dan Pengawas harus mampu mengembangkan berbagai potensi sekolah sehingga mampu menemukan dan mencari makna dari apa yang dilakukannya.

Demi tercapainya tujuan Pendidikan yang lebih efektif dan afesien maka proses manajemen Pendidikan memiliki peranan yang amat penting. Apabila sekolah tidak didukung oleh proses manajemen yang baik boleh jadi hanya akan menghasilkan kekacauan lajunya organisasi, sehingga pada akhirnya tujuan

Pendidikan pun tidak akan tercapai sesuai apa yang dicita-citakan.

Peningkatan kualitas Pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai upaya, seperti, perbaikan kurikulum, proses belajar mengajar, kinerja guru, sistem Pendidikan, supervisi Kepala Sekolah, pemberdayaan kelompok kerja guru, penyediaan sarana prasarana, serta upaya-upaya yang lain. Dalam upaya tersebut, upaya perbaikan kinerja guru termasuk upaya yang sangat strategis mengingat guru merupakan ujung tombak dalam keberhasilan mutu Pendidikan. Salah satu tugas Pengawas Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah adalah sebagai supervisor melalui kegiatan supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial yaitu supervisi yang dilakukan oleh Pengawas dengan menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran. Sedangkan Supervisi akademik yaitu supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin dan supervisor dengan menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah

akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.

Kegiatan supervisi manajeria dan akademik merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari peningkatan mutu Pendidikan, kegiatan supervisi tidak ditunjukkan untuk pencarian kesalahan atau berkaiatan dengan baik dan buruk, dan supervisi hendaknya dilaksanakan dengan persiapan dan perencanaan yang sistematis serta menggunakan teknik dan metode yang dapat memberikan hasil yang komprehensif¹.

Supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor (Pengawas) memiliki fungsi utama untuk dilaksanakan dalam rangka pembimbingan, pengarahan, dan pembinaan menuju peningkatan mutu dan kinerja Pendidikan yang akan lebih optimal jika melalui proses yang sistematis dan juga dialogis. Dengan demikian, pola hubungan antara supervisor dan yang disupervisi adalah hubungan mitra kerja, bukan hubungan anatara pimpinan dan pegawai yang kaku.

¹ Jerry H. M., *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 87

Supervisor (Pengawas sekolah/ madrasah) sangat mendukung, karena tanpa adanya Pengawas yang ahli (professional) maka tidak mungkin juga sebuah sekolah/ madrasah akan berjalan baik dan bermutu. Salah satu mutu Pendidikan Sekolah sangat ditentukan oleh Pengawas yang professional, Kepala Sekolah yang professional, juga guru yang profesional (berkualitas) sehingga akan tercipta sebuah Pendidikan yang bermutu baik. kenyataannya masih ada Pengawas yang belum begitu terampil, meskipun ada juga yang sudah terampil hal ini masih belum memadai.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin dan supervisor lembaga Pendidikan perannya sangat penting dalam memberdayakan semua potensi sekolah untuk mencapai tujuan Pendidikan. Berinovasi dalam program-program Pendidikan, berarti meningkatkan kemampuan manajemen Pendidikan, yaitu upaya maksimal dalam proses Pendidikan dan mendayagunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, hal ini perlu dipimpin oleh Kepala Sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 6 tahun 2018 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “ kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan Pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), Sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) atau Sekolah Indonesia di luar Negeri.² Oleh karena itu Kepala Sekolah memiliki tugasnya tersendiri dalam dunia Pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan seorang Kepala Sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya, serta mengelola semua sumber daya sekolah dengan sebaik-baiknya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Sebagai pemimpin, Kepala Sekolah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 6 tahun 2018.

efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik. Sebagai seorang Kepala Sekolah yang mempunyai pengaruh, diharapkan dapat membangkitkan semangat kerja tenaga pendidik dan kePendidikan bahkan para siswa belajar dengan kesadaran dan kemauan sendiri untuk meningkatkan prestasinya. Dengan demikian Kepala Sekolah dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang dipimpinnya.

Kepala Sekolah Profesional merupakan salah satu komponen Pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Keberhasilan seorang pemimpin akan terwujud apabila pemimpin tersebut memperlakukan orang lain atau bawahannya dengan baik, serta memberikan motivasi agar mereka menunjukkan kinerja yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Selain meningkatkan profesionalitas guru maka perlu kiranya profesionalitas kinerja Kepala Sekolah ditingkatkan terlebih dahulu melalui proses penilaian kinerja Kepala Sekolah yang dilakukan oleh Pengawas sekolah melalui kegiatan supervisi untuk mengukur kinerja dari Kepala Sekolah. Dalam hal ini

Supervisi merupakan salah satu strategi yang bisa digunakan untuk memastikan bahwa seluruh langkah pada proses penyelenggaraan dan semua komponen hasil Pendidikan yang akan dicapai memenuhi target, terlebih lagi dalam Pengawasan kinerja Kepala Sekolah yang merupakan *Leader* yang akan mengelola sekolah. Akan tetapi masih banyak Kepala Sekolah yang belum memahami tugas pokok dan fungsinya sebagai Kepala Sekolah sehingga tidak adanya peningkatan kualitas sekolah yang dipimpin tersebut dan kurang melakukan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.pada sekolah swasta khususnya jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kecamatan Tigaraksa, banyak terdapat Kepala Sekolah yang kinerja Kepala Sekolah sehingga Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang tidak menjalankan tugasnya sebagai Kepala Sekolah secara maksimal dan tidak ada kualitas dalam kinerjanya sebagai Kepala Sekolah.

Kepala Sekolah sangat memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru, karena antara Kepala Sekolah dengan

guru merupakan satu kesatuan yang harus seirama dalam menjalankan program sekolah. Dalam proses belajar mengajar, peningkatan hasil belajar peserta didik tentu ditentukan oleh keberhasilan guru dalam mengajar, keberhasilan guru ini didasari oleh beberapa factor, baik internal maupun eksternal yang mampu menunjang keberhasilan guru dalam mengajar.

Dalam hal ini Pengawas sekolah dan Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru melalui Pengawasan (Supervisi). Kegiatan supervisi akan membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Melalui peningkatan kinerja guru ini diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Guru yang memiliki kinerja yang baik mencerminkan bahwa guru tersebut mampu memenuhi kewajiban dan tanggung jawab menjadi guru yang professional, karena tugas utama seorang guru bukan hanya mengajar akan tetapi mendidik peserta didiknya.

Mengingat sangat pentingnya seorang guru dalam proses pembelajaran maka Pengawas dan Kepala Sekolah harus

melakukan pembinaan serta penilaian pada kinerja guru serta melakukan tindak lanjut pada setiap kekurangan yang guru itu miliki dalam kegiatan belajar mengajar. Pada kenyataannya di lapangan, masih terdapat Kepala Sekolah yang belum melakukan supervisi akademik atau pembinaan dan penilaian kinerja guru secara rutin dan juga tidak ada tindak lanjut dalam penilaian yang telah dilakukan terhadap guru sehingga guru kurang mampu meningkatkan kinerjanya.

Demikian juga pelaksanaan supervisi manajerial yang dilakukan oleh Pengawas masih belum optimal, dikarenakan Pengawas kurang melakukan pembinaan secara langsung kepada guru sehingga masih banyak guru di SMP Swasta Kecamatan Tigaraksa kurang mampu meningkatkan kinerjanya karena kurangnya pembinaan dari Pengawas dan Kepala Sekolah terhadap guru. kedatangan Pengawas ke sekolah binaannya hanya sebatas pada kunjungan untuk meminta data yang diperlukan Pengawas dari sekolah binaannya tanpa mengadakan bimbingan terhadap guru atau sekolah binaannya.

Kepala Sekolah memiliki peran sebagai seorang manajer sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru, karena Kepala Sekolah merupakan pimpinan yang ada di sekolah yang mampu memiliki tugas dan fungsi untuk memberikan bimbingan kepada guru dalam proses pembelajaran serta administrasi dalam pembelajaran melalui kegiatan supervisi akademik. Akan tetapi fakta di lapangan masih ada Kepala Sekolah SMP Swasta Kecamatan Tigaraksa yang belum rutin melakukan supervisi akademik kepada guru pada setiap semesternya, setelah Kepala Sekolah melakukan supervisi akademik kepada guru, Kepala Sekolah tidak melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi sehingga guru tidak mengetahui kelebihan serta kekurangan pada kinerjanya. Kurangnya pembinaan dari Pengawas sekolah dan Kepala Sekolah terhadap guru berdampak pada guru kurang mampu menciptakan proses pembelajaran yang optimal dan guru kurang mampu membuat rencana pembelajaran secara mandiri yang sesuai apa yang akan disampaikan kepada siswa. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya guru yang masih menggunakan rencana pelaksanaan

pembelajaran dengan mengambil data dari internet tanpa dibuat secara mandiri.

Melihat kondisi di lapangan, para calon guru lebih memilih melanjutkan karirnya di Sekolah Negeri karena para calon guru yakin bahwa karirnya akan berkembang serta mendapatkan tunjangan-tunjangan sekolah mulai dari Sertifikasi Guru atau menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) apabila mereka melanjutkan karirnya di Sekolah Negeri, dibandingkan dengan sekolah swasta yang dikelola oleh yayasan, sehingga Sekolah Swasta kekurangan jumlah guru dan membuat sekolah swasta harus menerima guru dengan bidang studi yang bermacam-macam untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran.

Permasalahan ini juga terjadi pada SMP Swasta Kecamatan Tigaraksa, karena kurangnya jumlah guru di SMP Swasta Kecamatan Tigaraksa sehingga banyak guru yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran dan tidak sesuai dengan kualifikasi jenjang Pendidikan yang dimiliki guru. Permasalahan ini berdampak pada peran serta guru dalam meningkatkan kompetensinya sebagai guru sehingga banyak guru yang belum

mengikuti Ujian Kompetensi Guru (UKG) dan juga belum mendapatkan tunjangan sertifikasi, seperti yang terjadi pada tiga sekolah SMP Swasta yang ada di Kecamatan Tigaraksa yaitu SMP Islam Terpadu Al-Husein, SMP Al-Fattah, dan SMP Islam Plus Insan Robbani. Pada ketiga sekolah tersebut belum ada satupun guru yang sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi guru atau seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS). Kondisi ini tentu menjadi sebuah pertanyaan dalam dunia Pendidikan khususnya bagi sekolah swasta.

Oleh karena itu melalui kegiatan supervisi manajerial yang dilakukan oleh Pengawas dan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah diharapkan mampu memberikan pencerahan kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang **Pengaruh Supervisi Manajerial Pengawas Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru (Studi di SMP Swasta se Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang).**

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Supervisi yang dilakukan oleh Pengawas terhadap Kepala Sekolah belum berjalan secara maksimal sehingga masih banyak Kepala Sekolah jenjang SMP Swasta yang ada di Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang belum memiliki kualitas dalam kinerjanya sebagai Kepala Sekolah.
2. Dalam melakukan supervisi manajerial, Pengawas sekolah hanya mengambil data sekolah tanpa mengetahui keadaan di sekolah yang obyektif
3. Kepala Sekolah belum menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal dalam melakukan kegiatan supervisi akademik terhadap guru.
4. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru hanya dilakukan penilaian

tanpa adanya evaluasi dan tindak lanjut terhadap guru untuk meningkatkan kinerja

5. Masih banyak guru SMP Swasta Kecamatan Tigaraksa mendapatkan tugas mengajar pada mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi jenjang Pendidikan yang ditempuh oleh guru.
6. SMP Swasta Kecamatan Tigaraksa belum mampu membuat perangkat pembelajaran secara mandiri
7. Guru SMP Swasta Kecamatan Tigaraksa belum sepenuhnya mengikuti Ujian Kompetensi Guru (UKG) untuk mengukur tingkat kompetensi yang dimiliki guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Supervisi manajerial yang dilakukan oleh Pengawas terhadap kinerja Guru SMP swasta yang terdiri dari SMP Islam Terpadu Al-Husein, SMP Islam Plus Insan

Robbani dan SMP Al-Fattah yang ada di Kecamatan Tigarakasa Kabupaten Tangerang

2. Supervisi Akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru SMP swasta yang ada di kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang.
3. Supervisi manajerial yang dilakukan oleh Pengawas dan supervisi Akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap peningkatan kinerja Guru SMP swasta yang ada di Kecamatan Tigarakasa Kabupaten Tangerang.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, peneliti dapat menuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana supervisi manajerial yang dilakukan oleh Pengawas terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Swasta Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang?
2. Bagaimana supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di

SMP Swasta Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang?

3. Bagaimana pengaruh antara supervisi manajerial oleh Pengawas dan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah secara Bersama-sama terhadap peningkatan kinerja guru SMP Swasta di Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui supervisi manajerial yang dilakukan oleh Pengawas terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Swasta Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang.
2. Untuk mengetahui supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Swasta Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara supervisi manajerial oleh Pengawas dan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap peningkatan

kinerja guru SMP Swasta di Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat kegunaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan menjadi mampu memberikan sumbangsi pemikiran terhadap dunia Pendidikan khususnya tentang proses pelaksanaan supervisi Manajerial dan Supervisi Akademi dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan pada jenjang SMP sekecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang.
- b) Menambah khasanah keilmuan bagi peneliti dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a) Dapat menjadi model pada proses pelaksanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam

upaya meningkatkan kinerja guru jenjang SMP Swasta SeKecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang.

- b) Bagi penulis untuk memperoleh data guna memenuhi kewajiban akhir dalam penulisan tesis guna memperoleh gelar magister di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mensistematiskan pembahasan dalam penelitian ini. Maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Identifikas Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

BAB II berisikan tentang Kajian Teoritis tentang Pengertian Supervisi Manajerial, supervisi Akademik, dan Kinerja Guru, Tinjauan Pustaka, Hipotesis.

BAB III berisi Pendekatan dan Metode Penelitian, Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode dan Rancangan Penelitian, Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Pelaksanaan Penelitian, Teknik Analisis Data.

BAB IV berisi Hasil penelitian, Deskripsi Data, Pengajuan Persyaratan Analisis, Pengajuan Hipotesis, Pembahasan Hasil Temuan Penelitian, dan Keterbatasan Penelitian.

BAB V berisi Kesimpulan, Saran, dan Implikasi.